

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah, skripsi berjudul "*Pola Komunikasi Organisasi Benteng Panyunyua English Club Dalam Mempertahankan Solidaritas.*" Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, Tahun 2013. Hasil Penelitian Pola komunikasi dan arus pesan yang digunakan adalah saluran total yakni semua anggota dan pengurus dapat saling berinteraksi dengan semua anggota dan pengurus lain. Banyak yang dapat meningkatkan solidaritas diantara pengurus dan anggota seperti halnya memberikan masukan dan nasehat karena anggota dan pengurus selalu mengadakan kegiatan yang dapat hambatan yang telah dilalui oleh Benteng Panyunyua English Club seperti *Miss Communication* diantara pengurus dan anggota, selain itu fasilitas yang kurang memadai untuk digunakan saat *meeting club*, juga menjadi hambatan buat Benteng Panyunyua *English Club*. Perbedaan dalam penelitian yaitu terdapatnya hambatan dalam melakukan pola komunikasi dalam komunitas *club*. Sedangkan persamaan dalam penelitian komunikasi ini jelas tidak dipisahkan dengan kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi diperlukan untuk mengatur tatakrma pergaulan antarmanusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberikan pengaruh langsung pada struktur keseimbangan dalam bermasyarakat.

Hasil penelitian yang relevan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Purnomo skripsi yang berjudul "*Komunikasi Organisasi Komunika Seporter Aremania Dalam Pembinaan Ahlak Anggota*" Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu

Komunikas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Hasil penelitian Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di pusat komunitas suporter Aremania yang berada di kota Malang, dapat dilihat bahwa Aremania merupakan suporter yang cukup bersahabat. Erik Yanitra, seorang anggota Aremania yang berasal dari forum Aremania.com langsung menerima kehadiran penulis dengan sambutan antusias dan hangat. Bahkan ia sampai mengorbankan pekerjaannya untuk menemui saya hari itu.¹ Aremania sejatinya memang komunitas suporter yang hidup berkelompok dan lebih banyak melakukan komunikasi horizontal atau komunikasi antar sesama anggota. Pada observasi pertama peneliti menyimak aktifitas mereka di sebuah studio radio bernama Senaputra. Ada empat anggota Aremania yang ada di sana, salah satunya ialah seorang Aremanita (Aremania wanita). Saat itu keadaan sudah malam hari sehingga aktifitas mereka pun lebih banyak dipakai untuk santaisantai seperti mengobrol, menulis, menonton video, dan lainnya.

Hasil penelitian yang relevan yang ketiga adalah penelitian yang di lakukan oleh Elviana skirpsi yang berjudul *"Komunikasi Organisasi Komunitas Supporter Arema City Of Reog (Acor) Dalam Membina Ahklak Anggota"* Falkultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Hasil penelitian Pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh komunitas ACOR adalah pendekatan komunikasi upward communication (Komunikasi dari bawah keatas), downward communication (komunikasi dari bawahan ke atasan), dan komunikasi horizontal, Pola pembinaan akhlak yang dilakukan komunitas ACOR berupa pola pembinaan dengan keteladan. Pengurus komunitas ACOR memberikan contoh dan keteladanan yang baik dan nyata. Pola pembinaan yang lainnya digunakan dalam komunitas ACOR adalah pola pembinaan dengan pembiasaan.

Dari ketiga penelitian yang dipaparkan diatas merupakan penelitian yang

berkaitan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti. Peneliti terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini yakni peneliti meneliti tentang “Strategi Komunikasi Komunitas Seporster Sepak Bola Sumatera Selatan (Sriwijaya fc) dalam mempertahankan Solidaritas Kelompok (Studi pada Singa Mania Baturaja)” dimana dalam penelitian ini ingin mengetahui strategi komunikasi komunitas seporster dalam menjalin solidaritas. Selain itu perbedaan dengan penelitian ini adalah dari segi lokasi.

2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Masalah	Metode Penelitian	Hasil
1	Nurhikmah	Pola Komunikasi Organisasi Benteng Panyyua English Club Dalam Mempertahankan Solidaritas.	Bagaimana pola komunikasi dan arus pesan antara anggota dan pengurus Benteng PanyyuaE nglish Club dalam mempertahankan solidaritas organisasi?	Metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif	Pola komunikasi dan arus pesan yang digunakan adalah saluran total yakni semua anggota dan pengurus dapat saling berintersaksi dengan semua anggota dan pengurus yang lain. Hal ini menunjang untuk meningkatkan solidaritas antara anggota Benteng Panyyua English Club. Meningkatnya solidaritas Benteng Panyyua English Club juga disebabkan oleh banyak hal, seperti halnya memberikan masukan atau nasehat karena Benteng Panyyua English Club ini termasuk organisasi sosial jadi para anggota dan

					pengurus selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan di antara para anggota dan pengurus.
2	Elviana	Komunikasi Organisasi Komunitas Supporter Arema City Of Reog (Acor) Dalam Membina Ahklak Anggota	Bagaimana pendekatan komunikasi organisasi komunitas Arema City Of Reog (ACOR)?	Metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif	Hasil penelitian Pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh komunitas ACOR adalah pendekatan komunikasi upward communication (Komunikasi dari bawah keatas),downward communication (komunikasi dari bawah ke atas), dan komunikasi horizontal, Pola pembinaan akhlak yang dilakukan komunitas ACOR berupa pola pembinaan dengan keteladan.
3	Purnomo	Komunikasi Organisasi Komunikas Seporter Aremania Dalam Pembinaan Ahlak Anggota	Bagaimana kinerja organisasi dalam pembinaan akhlak anggota pada komunitas suporter Aremania sehingga mampu berprestasi ?	Metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif	Hasil penelitian Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di pusat komunitas suporter Aremania yang berada di kota Malang, dapat dilihat bahwa Aremania merupakan suporter yang cukup bersahabat. Erik Yanitra, seorang anggota Aremania yang berasal dari forum

					Aremania.com langsung menerima kehadiran penulis dengan sambutan antusias dan hangat.
--	--	--	--	--	---

2.2 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk menghasilkan efek/tujuan dengan mengharap kan *feedback* atau umpan balik". Menurut (Deddy Mulyana 2010) Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasalatin atau commonis yang berarti "sama" *communico, communication* atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make commen*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*comonuty*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai "berbagi pengalaman".

Selanjutnya menurut (Ginting, 2019) "Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui suatu sistem yang biasa(lazim), baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun prilaku atau tindakan". Pada umumnya, pengertian komunikasi ini paling tidak melibatkan dua orang ataulebih, dan proses pemindahan pesannya dapat di lakukan dengan menggunakan cara-cara berkomunikasi yang biasa dilakukan oleh seseorang melalui lisan, tulisan, maupun

sinyal-sinyal nonverbal.

"Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk menghasilkan efek/tujuan dengan mengharapkan *feedback* atau umpan balik". Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi dari komunikator kepada komunikan baik secara lisan, tulisan maupun melalui media tertentu.

Proses komunikasi dapat diartikan sebagai transfer informasi atau pesan dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu:

Proses komunikasi secara primer proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*simbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, syarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu "menerjemah" pikiran dan atau perasaan komunikator ke pada komunikan. Proses komunikasi secara sekunder proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya sebagai sasarannya berada di tempat

yang relative jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

2.2.2 Jenis-Jenis Komunikasi

Menurut (Daryanto, 2016) komunikasi terbagi menjadi 6 jenis yaitu:

- a. *Komunikasi Intrapribadi* adalah komunikasi yang terjadi di dalam diri komunikator atau lazim disebut komunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi intrapribadi merupakan dasar komunikasi antarpribadi.
- b. *Komunikasi Antarpribadi* adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang secara tatap muka yang memungkinkan respon verbal maupun nonverbal berlangsung secara langsung. Bentuk khusus komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi *diadic* yang melibatkan dua individu/dua orang.
- c. *Komunikasi kelompok* adalah komunikasi yang merujuk pada komunikasi yang dilakukan sekelompok kecil orang. Dalam komunikasi kelompok, komunikator relatif mengenal komunikan, demikian juga antara komunikan. Bentuk komunikasi kelompok kecil, misalnya pertemuan, rapat, dan lain-lain.
- d. *Komunikasi Publik* disebut juga komunikasi kelompok besar karena melibatkan komunikan khalayak relatif besar sehingga sulit saling mengenal secara dalam satu persatu. Dalam komunikasi publik, proses komunikasi relatif bersifat linear atau satu arah. Dalam komunikasi publik, pesan relatif lebih terstruktur dari pada komunikasi kelompok, lebih terencana, terdapat agenda, dan terorganisir.
- e. *Komunikasi Organisasi* terjadi di dalam organisasi ataupun antar organisasi, baik bersifat formal maupun informal dan berlangsung dalam jaringan yang lebih

bersifat komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi melibatkan komunikasi kelompok, komunikasi antar pribadi, komunikasi intrapribadi, dan terkadang komunikasi publik juga muncul di dalamnya.

- f. *Komunikasi Massa* melibatkan jumlah komunikasi yang banyak, tersebar dalam area geografis yang luas, namun punya perhatian dan minat terhadap isu yang sama. Karena itu, agar pesan dapat diterima serentak pada waktu yang sama maka digunakan media massa seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi.

Para pakar komunikasi mengemukakan fungsi yang berbeda-beda, jadi dapat disimpulkan fungsi komunikasi adalah sebagai berikut: (1) Komunikasi Sosial, Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, serta terhindar dari tekanan dan ketegangan, (2) Komunikasi Ekspresif, Komunikasi ekspresif dapat dilakukan sendirian ataupun kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan memengaruhi orang lain namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) seseorang. Perasaan-perasaan tersebut terutama di komunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah, dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun terutama lewat perilaku nonverbal. (3) Komunikasi Ritual, Komunikasi biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan, misalnya seperti upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan, sungkeman dan lain-lain sebagainya. (4) Komunikasi Instrumental, Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga untuk

menghibur.

2.3 Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (deddy mulyana 2005) Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok "kecil" seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya. (Wonodihardjo, 2014) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. Dan menyatakan komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah pengarahan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain. Lebih mendalam ketiga ilmuwan tersebut menjabarkan sifat-sifat komunikasi.

Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka, Kelompok memiliki sedikit partisipan, Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin, Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama, Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain

Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok-yang real atau dibayangkan. Bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Jadi, kalau anda merencanakan untuk menjadi ketua kelompok, aturlah rekan-rekan anda untuk menyebar dalam kelompok. Ketika anda meminta persetujuan anggota, usahakan rekan-rekan anda secara persetujuan mereka. Tumbuhkan seakan-akan seluruh anggota kelompok sudah setuju. Besar kemungkinan anggota-anggota berikutnya untuk setuju juga.

Fasilitasi (dari kata Prancis *facile*, artinya mudah) menunjukkan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja karena ditonton kelompok. Kelompok mempengaruhi pekerjaan sehingga menjadi lebih mudah. (Rahmat 2004) menjelaskan bahwa kehadiran orang lain-dianggap-menimbulkan efek pembangkit energi pada perilaku individu. Efek ini terjadi pada berbagai situasi sosial, bukan hanya didepan orang yang menggairahkan kita. Energi yang meningkat akan mempertinggi kemungkinan dikeluarkannya respon yang dominan. Respon dominan adalah perilaku yang kita kuasai. Bila respon yang dominan itu adalah yang benar, terjadi peningkatan prestasi. Bila respon dominan itu adalah yang salah, terjadi penurunan prestasi. Untuk pekerjaan yang mudah, respon yang dominan adalah respon yang banar; karena itu, peneliti-peneliti melihat melihat kelompok mempertinggi kualitas kerja individu.

2.4 Sepak Bola

Sepakbola adalah olahraga yang sangat digemari oleh sebagian masyarakat dunia dan juga merupakan hiburan masyarakat. Olahraga yang satu ini sama sekali tidak mengenal usia dan jenis kelamin, agama maupun suku bangsa. Sejarah dari sepakbola itu sendiri yang dimainkan oleh dua tim yang terdiri dari sebelas orang, ini dimulai pada abad ke-2 dan ke-3 sebelum masehi di Cina.

Walaupun sepakbola mulai di Cina, tetapi Inggris memiliki peran penting dalam sejarah sepakbola. Negara Ratu Elizabeth ini merupakan yang pertama menerapkan peraturan dalam bermain olahraga sepakbola. Peraturan ini dibuat karena pada abad ke-19, sepakbola memiliki banyak sekali versi yang berbeda. Peraturan itu dibuat untuk menyamakan perbedaan-perbedaan yang terjadi. Inggris sendiri mengenal sepakbola pada abad ke-8 yang menjadi pondasi sepakbola modern dan terus berkebang. Namun sepakbola pada waktu itu tidak seperti sekarang. Masih banyak point dan peraturan yang ditambahkan sesuai dengan perkembangan waktu. Seiring dengan perkembangan waktu banyak aturan-aturan yang ditambahkan. Contohnya penggunaan kartu kuning dan merah (choes 1998).

2.5 Soliditas

Bergaul dengan orang-orang memiliki pandangan yang berbeda memang bukan hal mudah. Namun, apabila kita dapat menemukan rasa saling memahami dan keinginan untuk saling memberikan semangat kepada satu sama lain tanpa adanya egoisme, hal tersebut akan sangat indah. Itu lah mengapa kita membutuhkan adanya soliditas.

Masing-masing manusia pasti memiliki [kepribadian](#) yang berbeda-beda.

Perbedaan bukanlah masalah. Tapi yang paling penting adalah bagaimana cara agar perbedaan tersebut dapat bekerja sama dalam suatu kesatuan sehingga saling

melengkapi. Soliditas diinginkan bagi setiap kelompok. Baik itu dalam masyarakat, kelompok belajar, komunitas, bahkan dalam pertemanan.

Secocok apapun kamu dengan orang lain, pasti akan ada saat di mana seseorang menjadi terlihat ketidaksesuaiannya yang membuat soliditas menjadi berkurang. Maka dari itu, harus ada suatu irama yang harus dijaga agar hubungan dan sosialisasi yang baik terus berjalan dengan nyaman. Soliditas [membangun](#) rasa ingin selalu dapat saling tolong menolong dan peduli terhadap sesama. Yang kaya membantu yang miskin, yang kuat membantu yang lemah, dan sebagainya.

Kamu tentu menginginkan kehidupan yang harmonis, nyaman, aman, dan tentram, bukan? Nah, dengan soliditas, kamu akan merasakan hal tersebut dengan nyata. Soliditas dapat membuat hidup menjadi lebih baik. Sayangnya, apa yang terjadi sekarang malah sebaliknya. Kurangnya soliditas malah membuat orang kaya semakin kaya dan yang kuat semakin kuat. Sebaliknya, orang yang miskin semakin miskin dan yang lemah semakin meratapi kelemahannya. Beberapa perilaku korupsi adalah salah satu contoh bahwa solidaritas sudah mulai terkikis, di mana yang kuat menindas yang lemah. Hal ini memprihatinkan mengingat bahwa negara Indonesia menjunjung tinggi nilai kesopanannya.

Menumbuhkan empati kepada orang lain pernahkah mendengar kata simpati dan empati? Kedua kata tersebut memiliki makna yang hampir sama, namun dengan level yang berbeda. Simpati adalah mengerti tentang orang lain berdasarkan pendapat kita pribadi. Sedangkan empati jauh di atas simpati, yakni kamu mengerti secara keseluruhan tentang orang lain sesuai dengan apa yang dirasakan orang tersebut. Nah, empati inilah yang juga harus ditingkatkan.

Silaturahmi (komunikasi) dengan sesame Hal ini sederhana, namun sangatlah

penting. Sahabat GueTau pasti pernah mendengar kata “tak kenal maka tak sayang”. Nah, dalam level ini, kamu bukan hanya menjaga kata “kenal” tapi menjaga komunikasi dan silaturahmi yang intensif dengan orang lain.

Saling sapa Ini hal yang lebih sederhana lagi, namun sudah mulai terkikis di masa kini. Padahal saling sapa satu sama lain dapat membangun ikatan yang kuat antara satu orang dengan orang lainnya. Walaupun hal ini kelihatan sedikit remeh, akan tetapi ini merupakan salah satu kabel penyambung antara seseorang dengan yang lain. Dibanding tiga hal sebelumnya, hal ini adalah hal yang paling sulit untuk diterapkan. Namun, ketika ketiga hal tersebut berhasil kamu terapkan, poin keempat ini akan otomatis dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan empati dan silaturahmi yang baik, maka dengan sendirinya kamu akan merasa perlu untuk saling tolong menolong dengan orang lain

2.6 Teori Group Think

Kelompok yang dibentuk tersebut bisa berupa anggota keluarga, teman kuliah dan sebagainya. Kelompok dapat pula dibuat berdasarkan kesamaan hobby dan sebagainya. Kelompok dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi setiap anggotanya baik hal yang positif maupun negatif. Dari komunikasi kelompok yang intens akan menumbuhkan keeratn hubungan satu dengan yang lain akan tetapi tidak menutup kemungkinan terjadinya pemikiran kelompok atau groupthink (Little John 2009) mengemukakan group think adalah proses pengambilan keputusan dalam kelompok yang kohesif yang keputusannya tidak diambil berdasarkan

rasionalitas melainkan untuk mempertahankan harmonisasi kelompok.

Lahirnya konsep groupthink di dorong oleh kajian mendalam mengenai komunikasi kelompok yang dikembangkan oleh Raymond Cattell. Cattell melakukan penelitian yang memfokuskan pada kepribadian kelompok sebagai tahap awal. Selanjutnya groupthink dirumuskan menjadi teori dari penelitian jangka panjang oleh Irvin L. Janis, yang memfokuskan penelitiannya pada kelompok pemecahan masalah (problem solving group) dan kelompok yang berorientasi pada tugas (task oriented group). Pemikiran kelompok berpengaruh pada perilaku manusia memiliki reaksi terhadap sejumlah orang yang terlibat dalam kelompok tersebut. Kurt Lewin dalam buku teori komunikasi, pemikiran kelompok adalah sebuah hasil langsung terhadap kepaduan (Little John 2009).

Komunikasi merupakan hal penting bagi kegiatan kelompok, baik suatu pembicaraan dalam rapat, percakapan akrab antara dua orang, atau pertemuan untuk merencanakan sebuah permasalahan. Bila anggota kelompok terbiasa saling dapat memberikan informasi maupun pendapat saat berinteraksi, maka keefektifannya dapat dilihat dari kemampuan mengurai hambatan yang terjadi maupun menciptakan upaya kemajuan yang nyata Tiga asumsi Groupthink Teori.

Asumsi penting dari groupthink sebagaimana dikemukakan dalam Turner & West (2008) adalah: Terdapat kondisi yang mempromosikan kohesivitas yang tinggi. (Distra Asniar, 2019) anggota kelompok sering kali memiliki perasaan yang sama/investasi emosional dan akibatnya memiliki kecenderungan untuk mempertahankan identitas kelompok. Proses pemecahan masalah dalam kelompok kecil. kelompok rentan terhadap batasan afiliatif yang berarti lebih memilih menahan masukan mereka daripada mengambil risiko ditolak. Batasan afiliatif (affiliative constraints) merujuk ketika para anggota memilih untuk menahan masukan mereka

daripada menghadapi penolakan dari kelompok. Kelompok dan pengambilan keputusan biasanya bersifat kompleks. bahwa usia, sifat, kompetitif, ukuran, kecerdasan, komposisi gender, gaya kepemimpinan pada anggota kelompok dapat memengaruhi proses-proses yang terjadi di dalam kelompok.

2.6. Asumsi Groupthink Teori

Groupthink adalah jenis pemikiran yang ditunjukkan oleh anggota kelompok yang berusaha untuk meminimalkan konflik dan mencapai konsensus tanpa pengujian secara kritis, analisis yang tepat, dan mengevaluasi ide-ide dari luar kelompok. Kreativitas individu, keunikan, dan cara berpikir yang independen menjadi hilang karena mengejar kekompakan kelompok. Dalam kasus groupthink, anggota kelompok menghindari untuk mengutarakan sudut pandang pribadi di luar zona konsensus berpikir kelompoknya.

Motif ini dilakukan anggota kelompok agar tidak terlihat bodoh, atau keinginan untuk menghindari konflik dengan anggota lain dalam kelompok. Groupthink dapat menyebabkan suatu kelompok membuat keputusan secara tergesa-gesa dan membuat keputusan yang tidak rasional. Dalam groupthink, pendapat individu disisihkan karena dikhawatirkan dapat mengganggu keseimbangan kelompok.

Bagan 2.2 Kerangka Pemikiran



